

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI PENANGKAPAN DAN  
PENGOLAHAN IKAN ASIN DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Risky Maulana**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI PENANGKAPAN DAN PENGOLAHAN IKAN ASIN DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Risky Maulana**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial tanpa diskonto, berdiskonto, dan sensitivitas dalam rangka untuk mengetahui apakah industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung layak untuk diusahakan dan dikembangkan di masa yang akan datang karena fluktuasi jumlah bahan baku yang tersedia mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengusaha ikan asin anggota Kelompok Usaha Bersama Welas Asih. Pemilihan sampel menggunakan metode sensus dan diperoleh delapan pengusaha ikan asin sebagai sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, *B/C Ratio*, BEP, NPV, *Gross B/C*, IRR, PPC, dan sensitivitas kelangkaan bahan baku ikan teri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kelayakan tanpa diskonto berada di atas indikator kelayakan sehingga termasuk dalam kategori layak usaha, secara diskonto nilai kelayakan lebih besar daripada indikator sehingga termasuk dalam kategori layak usaha, sedangkan dengan analisis sensitivitas kelangkaan bahan baku nilai kelayakan masih berada di atas indikator kelayakan sehingga layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata Kunci : Kelayakan, Finansial, Industri Pengolahan

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF SALT FISH PROCESSING AND FISHING INDUSTRY IN PASARAN LAND BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**Risky Maulana**

*This study aims to analyze the financial feasibility without discount, discount, and sensitivity in order to determine whether the salted fish catching and processing industry on Pasaran Island, Bandar Lampung City is feasible to be cultivated and developed in the future because fluctuations in the amount of available raw materials result in many the company suffered a loss. This research is a descriptive qualitative-quantitative research. The subjects of this research are salted fish entrepreneurs who are members of the Joint Compassionate Business Group. The sample selection used the census method and obtained eight salted fish entrepreneurs as research samples. The analytical tools used in this research are ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Gross B/C, IRR, PPC, and sensitivity of the scarcity of anchovy raw materials. The results of this study indicate that the feasibility value without discount is above the feasibility indicator so that it is included in the feasible category, the discounted feasibility value is greater than the indicator so it is included in the business feasible category, while with sensitivity analysis of raw material scarcity the feasibility value is still above the indicator. feasibility so that it is feasible to be cultivated and developed.*

*Keywords: Feasibility, Finance, Processing Industry*

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI PENANGKAPAN DAN  
PENGOLAHAN IKAN ASIN DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Oleh**

**Risky Maulana**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

**Judul Skripsi** : **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
INDUSTRI PENANGKAPAN DAN  
PENGOLAHAN IKAN ASIN DI PULAU  
PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Risky Maulana**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1711021084**

**Program Studi** : **Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

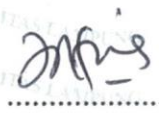
*Dr. Neli Aida*

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. ✓**  
**NIP. 19631215 198903 2 002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Pengujji**

**Ketua : Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



**Pengujji I : Muhidin Sirat, S.E., M.P.**



**Pengujji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19660621 199003 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juli 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIZME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022



Risky Maulana

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Risky Maulana yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 Maret 2000, merupakan anak pertama dari Bapak Toniran dan Ibu Karlina. Memiliki 3 saudara yang merupakan adik kandung yaitu Aliya Fitri Anisa, Muhammad Daffa, dan Naimah Qurota A'yun.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 di TK Al - Bustan Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005. Selanjutnya, penulis meneruskan pendidikan di SDIT Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014 dan MAS Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus baik yang di dalam maupun di

luar kampus, yaitu Anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Tahun 2017-2018, Anggota Divisi Dakwah Yayasan Al – Amanah Lampung Tahun 2019, Anggota Divisi Dakwah Yayasan Mutiara Cahaya Umat tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari. Penulis aktif dalam bidang digital marketing yang mencakup penjualan melalui e-commerce maupun melalui media sosial. Selama masa perkuliahan akhir penulis membangun usaha perdagangan yang membantu UMKM di Provinsi Lampung untuk meningkatkan penjualannya dengan mendirikan Pusat Olahan Lampung yang menyerap banyak hasil makanan dari UMKM yang ada di Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil' alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang diberikan, shalawat berserta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam. Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda kasih sayang dan terimakasih ku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku Toniran. dan Ibuku Karlina. Bapak dan ibu sebagai sosok orang tua yang selalu menjadi penyemangat terbesar dan selalu memberikan motivasi untuk terus maju serta berjuang dalam hidup. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan doa serta dukungannya. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepadaku.

Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang sangat berjasa untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi serta ilmu yang sangat berharga dengan kesabaran, ketulusan dan kasih sayang.

Sahabat-sahabat ku yang selalu mendukung, memotivasi, memberi saran, doa dan menerima semua kekurangan penulis dalam suka maupun duka.

Almamater, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan pengarahan, memberikan ilmu dan saran dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Muhidin Sirat, S.E., M.P. dan Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan tanggapan, saran dan kritik yang sangat berharga bagi penulis.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama proses perkuliahan.

8. Orang tuaku tersayang, Bapak Tonira dan Mama Karlina atas semua kasih sayang, perjuangan serta doa yang tiada henti untuk terus memberikan semangat kepadaku.
9. Adik – adiku tersayang, Aliya Fitri Anisa, Muhammad Daffa, dan Naimah Qurota A'yun yang selalu memberikan hiburan dan candaan.
10. Mbah kakung Mad Irfan, Mbah Ngatinah serta pakde, bude, mamang, bibi, mamas dan adik sepupu, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua dukungan dan doanya.
11. Rumah Qur'an Uswatuna, Ustadz Ahmad Suhaimi, Ustadz Irfan Tajusalatin, Bang Adi, Bang Hasan, Mas Malik, dan anggota lainnya.
12. Ta'lim Warga Al – Furqon, Ustadz Yoga Riyandi, M.Ag., Ustadz Deden Wibawa, S.Pd.I., Ustadz Juwono Risqi, S.Pd.I, dan yang lainnya.
13. Sahabat-sahabat selama menjalani perkuliahan Tizen, Roby, Ajiz, dan Kak Ridwan yang selalu ada dalam kebersamaan, memberikan dukungan dan motivasi dalam keadaan suka maupun duka.
14. Seluruh teman-teman ekonomi pembangunan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan selama proses pembelajaran dan perkuliahan hingga saat ini, serta kebersamaan selama ini.
15. Teman-teman KKN, Caca, Ucup, dan Diana. Terima kasih atas kebersamaan dalam menjalankan program kerja selama 40 hari.
16. Kepada Yosa Pangestika sahabat terbaik yang sejak 2014 selalu ada untuk memberikan bantuan, arahan, candaan, serta motivasi yang dengan itu semua membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kakak dan adik tingkat angkatan 2013-2015 serta adik-adik 2018 jurusan ekonomi pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya.
18. Staf jurusan ekonomi pembangunan dan fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca maupun penulis sendiri. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

**Risky Maulana**  
**1711021084**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Industri Klasifikasi Industri.....	8
2. Klasifikasi Industri .....	9
3. Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Teri Asin .....	10
4. Pengertian dan Tujuan Perusahaan.....	12
5. Studi Kelayakan Usaha .....	13
6. Tujuan Studi Kelayakan Usaha .....	14
7. Tahapan Studi Kelayakan Usaha.....	14
8. Aspek – Aspek dalam Kelayakan Usaha.....	15
9. Analisis Biaya Investasi .....	17
10. Teori Biaya dan Biaya Penyusutan .....	18
11. Teori Pendapatan.....	19
12. Analisis Kelayakan Finansial Tanpa Diskonto .....	19
13. Analisis Kelayakan Finansial Berdiskonto .....	20
14. Analisis Sensitivitas .....	20

15. Ikan Asin dan Proses Pembuatan .....	21
B. Tinjauan Empiris .....	23
1. Penelitian Terdahulu .....	23
2. Kerangka Pemikiran .....	25
3. Hipotesis .....	27
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis dan Sumber Data .....	28
C. Metode Pengumpulan Data .....	29
1. Studi pustaka .....	29
2. Survei .....	29
3. Observasi dan dokumentasi.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Metode Analisis Data.....	30
1. Analisis Investasi, Sumber Modal, dan Perhitungan Penyusutan .....	30
2. Analisis Biaya .....	32
3. Analisis Pendapatan .....	32
4. Format Laporan Rugi Laba Periode .....	33
5. Asumsi Laporan Rugi Laba Periode Satu Tahun .....	33
6. Indeks Kelayakan Tanpa Diskonto.....	34
5. Format Laporan Rugi Laba Komparatif 10 Tahun.....	36
6. Asumi Laporan Rugi Laba Komparatif 10 Tahun.....	38
7. Indeks Kelayakan Berdiskonto.....	38
6. Definisi Operasional Variabel.....	41
<b>IV.HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	42
1. Kondisi Geografis .....	42
2. Deskriptif Objek Penelitian .....	44
B. Karakteristik Responden .....	44
1. Identitas Responden .....	44
2. Karakteristik Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin .....	47

C. Aspek Pemasaran Ikan Asin.....	50
D. Aspek Teknis dan Produksi.....	52
1. Lokasi Usaha .....	52
2. Bahan Baku .....	52
3. Tenaga Kerja .....	53
4. Teknologi .....	53
5. Proses Produksi .....	53
E. Aspek Manajemen dan SDM .....	54
F. Aspek Hukum.....	56
G. Aspek Sosial.....	56
H. Aspek Dampak Lingkungan.....	57
I. Aspek Finansial.....	57
1. Kebutuhan Dana dan Sumber Dana .....	57
2. Analisis Biaya .....	58
b. Biaya Variabel.....	61
3. Analisis Pendapatan .....	64
4. Indeks Kelayakan Tanpa Diskonto.....	65
5. Indeks Kelayakan Berdiskonto.....	68
6. Analisis Sensitivitas .....	69
J. Kendala Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin.....	76
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbandingan Produksi Ikan di Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Kg).....	1
2. Tingkat Partisipasi Rumah Tangga untuk Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Indonesia dan Lampung, 2018 (dalam persen) .....	2
3. Produksi Ikan Teri di Provinsi Lampung (Ton) .....	3
4. Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri .....	9
5. Penelitian Terdahulu .....	24
6. Format Laporan Rugi Laba Periode Satu Tahun.....	33
7. Format Laporan Rugi Laba Komparatif 10 Tahun.....	36
8. Definisi Operasional Variabel .....	41
9. Alasan Utama Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin.....	48
10. Sumber Modal Industri Ikan Asin di Pulau Pasaran .....	48
11. Pelaksanaan Bahan Baku Produksi Ikan Asin di Pulau Pasaran.....	49
12. Biaya Tetap/Investasi Rata-Rata Perusahaan Ikan Asin .....	59
13. Biaya Variabel Rata-rata Perusahaan Selama Satu Tahun.....	62
14. Pendapatan Rata-rata Perusahaan Selama Satu Tahun.....	65
15. Analisis Kelayakan Finansial Tanpa Diskonto .....	66
16. Analisis Kelayakan Finansial Berdiskonto .....	68
17. Analisis Sensitivitas Penurunan Produksi 10% .....	71
18. Analisis Sensitivitas Penurunan Produksi 20% .....	72
19. Analisis Sensitivitas Penurunan Produksi 30% .....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	26
2. Peta Wilayah Administrasi dan Kondisi Eksisting .....	43
3. Umur Responden.....	44
4. Jenis Kelamin.....	45
5. Lama Pendidikan.....	45
6. Lama Usaha.....	46
7. Jumlah Produksi.....	47
8. Dokumentasi Survei Lapangan .....	141

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	84
2. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 1) .....	88
3. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 2) .....	89
4. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 3) .....	90
5. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 4) .....	91
6. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 5) .....	92
7. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 6) .....	93
8. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 7) .....	94
9. Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan .....	
Pengolahan Ikan Asin (Responden 8) .....	95
10. Rata-Rata Biaya Investasi/Tetap Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin .....	96
11. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan .....	
dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 1) .....	97
12. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan .....	
dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 2) .....	99

13. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 3) .....	101
14. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 4) .....	103
15. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 5) .....	105
16. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 6) .....	107
17. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 7) .....	109
18. Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin (Responden 8) .....	111
19. Rata-Rata Biaya Variabel/Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin.....	113
20. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 1) .....	115
21. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 2) .....	115
22. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 3) .....	115
23. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 4) .....	116
24. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 5) .....	116
25. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 6) .....	117
26. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 7) .....	117
27. Total Penerimaan Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan ..... Pengolahan Ikan Asin (Responden 8) .....	118
28. Total Penerimaan Rata-Rata Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan ..... dan Pengolahan Ikan Asin .....	118

29. Rata-Rata Laporan Laba Rugi Periode (Per Tahun) Perusahaan Sampel ... Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin (dalam Rupiah).....	119
30. Rata-Rata Laporan Laba Rugi Komparatif Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin (dalam Rupiah).....	120
31. Perhitungan Rata-Rata Nilai <i>Return Cost Ratio</i> .....	122
32. Perhitungan Rata-Rata Nilai <i>Return On Investmen</i> .....	122
33. Perhitungan Rata-Rata Nilai <i>Break Event Poin</i> Segi Harga .....	123
34. Perhitungan Rata-Rata Nilai <i>Break Event Poin</i> Segi Kuantitas.....	123
35. Nilai NPV Dan IRR Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin Welas Asih .....	124
36. Perhitungan Rata-Rata <i>Gross Benefit Cost</i> Welas Asih.....	124
37. Perhitungan Payback Period of Capital Perusahaan Sampel Usaha Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin Welas Asih .....	125
38. Rata-Rata Penerimaan Sensitivitas Penurunan Produksi 10% .....	126
39. Rata-Rata Laporan Laba Rugi Komparatif Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 10% .....	126
40. Nilai NPV dan IRR Sensitivitas Penurunan Produksi 10% .....	129
41. Perhitungan Nilai <i>Gross Benefit Cost Ratio</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 10% .....	129
42. Perhitungan Nilai <i>Payback Period Of Capital</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 10% .....	130
43. Penerimaan Sensitivitas Penurunan Produksi 20% .....	131
44. Laporan Laba Rugi Komparatif Sensitivitas Penurunan Produksi 20%	131
45. Nilai NPV dan IRR Sensitivitas Penurunan Produksi 20% .....	134
46. Perhitungan Nilai <i>Gross Benefit Cost Ratio</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 20% .....	134
47. Perhitungan Nilai <i>Payback Period Of Capital</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 20% .....	135
48. Penerimaan Perusahaan Sensitivitas Penurunan Produksi 30% .....	136
49. Laporan Laba Rugi Komparatif Sensitivitas Penurunan Produksi 30%	136
50. Nilai NPV dan IRR Analisis Sensitivitas Kelangkaan Bahan .....	
Baku 30% .....	139

51. Perhitungan Nilai <i>Gross Benefit Cost Ratio</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 30% .....	139
52. Perhitungan Nilai <i>Payback Period Of Capital</i> Sensitivitas .....	
Penurunan Produksi 30% .....	140
53. Dokumentasi .....	141

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia secara geografis merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan kandungan sumber daya laut dan bumi yang melimpah. Laut Indonesia merupakan pertemuan antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik sehingga menjadi tempat berkumpulnya ikan dan sumber daya laut lainnya. Dengan demikian, jika potensi laut dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia dalam bidang perikanan dan kelautan.

Produksi perikanan laut di Indonesia secara umum berasal dari hasil budidaya dan hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statiska dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2016–2018 terlihat bahwa hasil produksi perikanan laut di Indonesia masih didominasi oleh hasil budidaya ikan laut. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata hasil produksi budidaya ikan laut pada tahun 2016-2018 mencapai 60% dari total produksi ikan laut di Indonesia, sementara hasil tangkapan ikan laut hanya memperoleh 40% dari total produksi ikan laut di Indonesia.

**Tabel 1. Perbandingan Produksi Ikan di Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Kg)**

<b>Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>%</b>	<b>2017</b>	<b>%</b>	<b>2018</b>	<b>%</b>
Produksi Budidaya	9.773.055	62	9.808.494	60	9.245.875	58
Produksi Tangkapan	6.115.469	38	6.603.631	40	6.701.834	42
Total Produksi	15.888.524		16.412.125		15.947.709	

Sumber : Badan Pusat Statiska, 2020 (data diolah)

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa ikan menjadi sumber pangan hewani yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia dengan tingkat konsumsi sebesar 47,81% diikuti oleh telur 16,63%,

daging unggas 16,63%, dan daging ruminansia sebesar 11,78%. Sedangkan di Provinsi Lampung, ikan menjadi makanan utama sumber protein hewani dengan partisipasi konsumsi sebesar 50,66%, kemudian diikuti dengan telur 19,89%, daging unggas 13,53%, dan daging ruminansia sebesar 9,02%. Hal ini dapat memberikan makna bahwa Provinsi Lampung menjadikan ikan sebagai sumber protein hewani utama dan lebih tinggi dibandingkan rata – rata Indonesia.

**Tabel 2. Tingkat Partisipasi Rumah Tangga untuk Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Indonesia dan Lampung, 2018 (dalam persen)**

Pangan Hewani	Indonesia			Lampung
	Perkotaan + Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	
Daging ruminansia	11,78	12,55	10,34	9,02
Daging unggas	16,63	18,41	13,79	13,53
Telur	16,63	16,95	15,92	19,89
Susu	7,16	8,37	5,31	6,90
Ikan	47,81	43,72	54,64	50,66

Sumber : Badan Kelautan dan Perikanan, 2019

Ikan adalah sumber pangan alami yang sangat mudah mengalami pembusukan. Secara garis besar pembusukan dalam tubuh ikan maupun hasil turunan dari produk perikanan digolongkan menjadi empat jenis pembusukan. Pertama adalah pembusukan secara biologi atau pembusukan secara alami, selanjutnya adalah pembusukan karena kerusakan enzimatik, kemudian adalah pembusukan karena kerusakan fisika, dan yang terakhir adalah pembusukan karena kerusakan kimiawi.

Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan kualitas ikan dengan tujuan untuk memperlambat proses pembusukan ikan dan produk turunannya (Adawyah dalam Hendrik, 2010).

Salah satu cara yang populer digunakan di Indonesia adalah dengan melakukan penggaraman atau pengolahan menjadi ikan asin. Selama proses penggaraman berlangsung maka akan terjadi penetrasi dimana cairan dalam tubuh ikan akan keluar dan tergantikan dengan garam, hal ini terjadi karena perbedaan masa antara garam dan air. Kemudian, cairan yang keluar dari tubuh ikan tersebut akan

melarutkan kristal garam. Hasil dari proses pengawetan ikan dengan penggaraman ini biasa disebut dengan ikan asin (Adawyah dalam Hendrik, 2010).

Produk olahan dari ikan yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah ikan asin, hal ini disebabkan karena harganya yang relatif lebih murah, produknya yang mudah ditemukan, dan rasanya yang cocok untuk lidah masyarakat Indonesia (Bustomi, 2017). Ikan asin adalah hasil dari salah satu teknik pengawetan yang banyak dilakukan di Indonesia dengan melakukan penggaraman dengan mengurangi kadar air dalam tubuh ikan untuk mempertahankan kualitas ikan agar dapat terdistribusi secara luas ke konsumen tanpa mengalami pembusukan dengan mempertahankan kualitas yang tetap terjaga. Hasil dari pengawetan ikan air laut tersebut nantinya akan menjadi ikan asin yang mampu bertahan lama sesuai dengan kualitas ikan dan juga garam yang digunakan. Apabila semakin bagus kualitas ikan, kualitas garam yang digunakan dan tingkat kebersihan maka akan semakin lama ikan asin dapat bertahan (Sari, 2011).

Letak Provinsi Lampung yang strategis menjadikan Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah dengan produksi ikan teri terbesar di Indonesia. Ikan teri merupakan salah satu ikan yang biasa diolah untuk dijadikan ikan asin oleh masyarakat Indonesia yang terbagi menjadi empat macam yaitu teri nasi, teri jengki, teri buleno, dan teri katak. Dikutip dari Detik.com yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2020, produksi ikan teri di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dari tahun 2016 – 2018 yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cuaca dan juga gelombang air laut. Pada tahun 2016 produksi teri mencapai 11.375 ton, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan secara signifikan dengan hanya mencapai 2.719 ton, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan produksi ikan teri mencapai 7.170 ton. Data ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Produksi Ikan Teri di Provinsi Lampung (Ton)**

<b>Tahun</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Lampung	11.375,00	2.719,32	7.170,25

Sumber : Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2020

Letak geografis Provinsi Lampung memiliki luas 35.376 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 kabupaten dan kota. Namun, tidak setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung memiliki lautan sebagai sumber produksi perikanan laut untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Oleh sebab itu, terjadilah jual beli ikan di antara kabupaten dan kota di Provinsi Lampung dan Juga antar provinsi. Tingkat konsumsi ikan air laut yang tinggi oleh masyarakat Provinsi Lampung terhalang dengan masalah pembusukan ikan. Hal ini didasari apabila selama tiga hari berada di dalam suhu ruangan maka ikan air laut akan mengalami pembusukan.

Besarnya tingkat partisipasi konsumsi ikan laut oleh masyarakat yang didukung dengan jumlah ikan teri yang melimpah membuat permasalahan tersebut dapat sedikit diatasi dengan melakukan pengolahan paska panen melalui pengawetan terhadap ikan supaya dapat bertahan lama dan dapat terdistribusi dengan baik dari produsen hingga ke konsumen. Pada dasarnya pengawetan yang dilakukan menggunakan teknik tradisional seperti penggaraman ikan secara menyeluruh, pengasapan tubuh ikan, dan pembekuan dengan tujuan untuk mematikan bakteri yang mempercepat pembusukan ikan sehingga kualitas ikan tetap dalam kondisi baik dan aman untuk dikonsumsi.

Industri penangkapan dan pengolahan ikan asin yang terbesar di Provinsi Lampung bahkan di Indonesia salah satunya terletak di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Pulau Pasaran dapat memproduksi ikan teri asin dengan nilai tak kurang dari Rp 108 miliar, yang merupakan hasil penjualan ikan teri asin belasan ribu ton per tahunnya sebagaimana dikutip dari Detik.com yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2020. Industri penangkapan dan pengolahan ikan asin tersebut terletak di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur. Pulau Pasaran terdiri dari dua Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah berkisar 12 Ha<sup>2</sup> dan dihuni oleh 265 KK. Berdasarkan wawancara dari responden yang merupakan produsen ikan asin, beliau mengatakan bahwa ciri khas produksi ikan asin di Pulau Pasaran adalah ikan asin yang lembut. Ikan asin lembut merupakan ikan asin pilihan yang berukuran kecil seperti teri.

Perusahaan ikan asin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Welas Asih di Pulau Pasaran sendiri mampu memproduksi ikan asin dalam jumlah 20 – 30 ton per bulannya, dengan daerah Jakarta dan sekitarnya menjadi pasar utama konsumen. Harga rata - rata ikan teri asin pada bulan Maret 2021 berkisar antara Rp 60.000 – Rp 70.000 untuk ikan teri asin. Harga ikan asin bersifat fluktuatif atau tidak tetap, hal ini disebabkan oleh pengaruh pengepul besar yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya yang dapat memainkan harga ikan asin karena memiliki permintaan terbesar yaitu sebesar 50% dari jumlah ikan asin yang dijual.

Berkurangnya jumlah bahan baku ikan teri, menyebabkan banyak perusahaan ikan asin tidak dapat untuk melakukan kegiatan produksi karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan seperti pekerja angkut, pekerja penyortiran, anak buah kapal, dan operasional kapal terus mengeluarkan biaya. Sementara, pendapatan justru terus mengalami penurunan karena jumlah ikan teri yang terjual justru berkurang. Sehingga, hal ini kemudain berdampak pada penurunan laba dan tidak jarang berakibat pada kerugian perusahaan pengolahan ikan asin. Hal ini juga yang menyebabkan banyak Kelompok Usaha Bersama terpaksa vakum sekitar 2 tahun, termasuk Kelompok Usaha Bersama Welas Asih yang telah vakum 1 tahun pada tahun 2022.

Oleh sebab itu, perusahaan ikan teri asin harus memiliki kemampuan finansial berupa modal yang besar untuk dapat menutupi kerugian pada saat fluktuasi bahan baku dan harga ikan asin terjadi. Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan finansial industri pengolahan ikan asin, hal ini perlu ditelaah lebih lanjut karena terjadinya fluktuasi pendapatan perusahaan pengolahan ikan asin yang disebabkan oleh harga dan volume ikan yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan banyak produsen ikan asin mengalami kerugian hingga kebangkrutan. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan Finansial Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Asin Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran layak secara finansial dengan menggunakan indeks kelayakan tanpa diskonto?
2. Apakah industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran layak secara finansial dengan menggunakan indeks kelayakan berdiskonto?
3. Apakah industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran layak secara finansial jika terjadi perubahan input, output dan suku bunga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan finansial industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran menggunakan indeks kelayakan tanpa diskonto.
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran menggunakan indeks kelayakan berdiskonto.
3. Untuk mengetahui kelayakan finansial industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran jika terjadi perubahan output, input dan suku bunga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, merupakan prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran terkait dengan perikanan dan industri pengolahan.
3. Bagi pelaku industri penangkapan dan pengolahan ikan asin, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan pendapatan dan kelayakan usahanya.

4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, ilmu, dan wawasan dalam menambah pengetahuan tentang industri penangkapan dan pengolahan ikan asin.
5. Bagi wirausahawan baru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memulai usaha dalam bidang industri penangkapan dan pengolahan ikan asin.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Pengertian Industri Klasifikasi Industri**

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi dimana terdapat satu orang atau lebih yang bekerja dalam suatu organisasi maupun badan usaha lainnya. Kegiatan industri dikelompokkan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang membagi berbagai macam usaha dan industri berdasarkan kelompok usaha yang dilakukan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) industri memiliki dua pengertian. Pertama adalah pengertian industri secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Kedua adalah pengertian industri secara sempit, dalam pengertian secara sempit industri hanya mencakup industri pengolahan yaitu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah pada suatu produk dengan cara mengubah barang mentah menjadi barang yang siap untuk dikonsumsi maupun digunakan, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang bernilai lebih tinggi, baik diubah secara mekanis, kimiawi, dengan mesin, maupun menggunakan tangan manusia.

Menurut Hasibuan (dalam Butarbutar et al., 2017) pengertian industri sangat luas, mencakup pengertian secara mikro maupun pengertian secara makro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari banyak perusahaan yang memproduksi maupun menghasilkan barang dan jasa yang sejenis atau biasa disebut dengan homogen, barang dan jasa tersebut memiliki sifat substitusi yang dekat atau sangat mudah untuk berganti antara produk atau jasa yang satu dengan yang lainnya. Dari segi pembentukan pendapatan industri cenderung bersifat makro. Secara makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dari

produk yang dihasilkan. Jadi, batasan industri secara mikro merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa, sedangkan secara makro industri dapat membentuk pendapatan dan nilai tambah.

## 2. Klasifikasi Industri

Industri dapat dikelompokkan menurut besaran modal dan tenaga kerja yang digunakan. Menurut Badan Pusat Statiska (2020), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan industri dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang

**Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri (dalam juta)**

Nilai Investasi	< Rp 1.000	Rp 1.000 – Rp 15.000	> Rp 15.000
Tenaga Kerja			
1 - 19 Orang	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Menengah
> 19 Orang	Industri Menengah	Industri Menengah	Industri Besar

Sumber : Kementerian Perindustrian, 2016

Sedangkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi yang digunakan industri dibagi menjadi tiga kelompok. Industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 1 - 19 orang dengan nilai investasi lebih kecil dari Rp 1 Milyar. Sedangkan industri menengah memiliki jumlah pekerja lebih dari 19 orang dengan nilai investasi kurang dari Rp 15 Milyar. Untuk industri besar jumlah pekerja yang dibutuhkan lebih dari 19 orang dengan nilai investasi lebih dari Rp 15 Milyar.

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia atau biasa disingkat dengan KLBI adalah panduan yang digunakan untuk mengelompokkan jenis usaha dan aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk membuat ruang lingkupnya terbatas hanya pada unit yang terlibat dalam aktivitas ekonomi tersebut. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia mengklasifikasikan seluruh aktivitas ekonomi ke dalam beberapa lapangan usaha berdasarkan pendekatan kegiatan, yang menekankan pada proses

dari aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang/jasa, serta pendekatan fungsi yang melihat pada fungsi pelaku ekonomi dalam menggunakan input seperti tenaga kerja, modal serta barang dan jasa untuk menciptakan output barang/jasa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, kegiatan industri pengolahan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan industri tradisional atau modern, menggunakan tangan atau mesin, dan dikerjakan di rumah maupun di pabrik. Secara badan hukum Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia juga tidak membedakan antara aktivitas ekonomi yang dilakukan secara legal atau ilegal, bersifat formal atau nonformal, dan produksi nonpasar atau pasar. Hal ini dikarenakan Klasifikasi Lapangan Baku Usaha Indonesia mengklasifikasikan aktivitas ekonomi dan usaha yang dilakukan, bukan mengklasifikasikan produk dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, kegiatan industri pengolahan, tidak dibedakan apakah aktivitas ekonomi suatu perusahaan industri dilakukan dengan mesin atau dengan tangan, dilakukan di pabrik atau di rumah tangga, maupun industri modern atau tradisional. KBLI juga tidak membedakan antara kegiatan formal atau informal, legal dan ilegal, maupun produksi pasar atau nonpasar. KBLI mengelompokkan unit produksi menurut kelompok jenis aktivitas produktif barang dan jasa, bukan mengklasifikasikan komoditas barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2020).

### **3. Industri Penangkapan dan Pengolahan Ikan Teri Asin**

Industri penangkapan dan pengolahan ikan asin merupakan salah satu kegiatan agroindustri yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi (Ibrahim, 2004). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran memanfaatkan sumberdaya perikanan seperti ikan teri dan lainnya untuk kemudian diolah menjadi ikan teri asin dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Perusahaan pengolahan ikan asin termasuk dalam kategori C, yaitu Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Selanjutnya, perusahaan pengolahan ikan asin yang berada di kategori C diturunkan menjadi golongan Industri Pengawetan Ikan dan Biota Air dengan nomor C102. Golongan ini mencakup pengolahan dan pengawetan ikan dengan menggunakan bermacam cara. Golongan ini juga mencakup produksi tepung ikan baik untuk konsumsi manusia atau bukan, makanan binatang, pengolahan ganggang laut dan kegiatan kapal yang hanya berkaitan dengan pengolahan dan pengawetan ikan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kemudian, perusahaan pengolahan ikan asin kembali diturunkan dari kategori C golongan Industri Pengawetan Ikan dan Biota Air. Menjadi subgolongan Industri Pengolahan Ikan dan Pengawetan Ikan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) subgolongan ini mencakup :

- a. pengolahan dan pengawetan ikan, seperti pembekuan, penggaraman, dan pengasapan.
- b. produksi hasil ikan, seperti ikan yang dimasak, ikan fillet, telur ikan, dll.
- c. kegiatan kapal yang digunakan hanya untuk pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air lainnya dalam hal ini tidak termasuk pengalengannya.
- d. produksi tepung ikan untuk konsumsi manusia dan makanan hewan.
- e. dan Produksi daging dan bagian dari ikan bukan untuk konsumsi manusia.

Hingga akhirnya perusahaan pengolahan ikan asin termasuk dalam KLBI kategori C, golongan Industri Pengawetan Ikan dan Biota Air, subgolongan Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan, dan Kelompok Industri

Penggaraman/Pengeringan Ikan dengan nomor KBLI C10211. Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses penggaraman/pengeringan, seperti ikan tembang asin, ikan teri asin, dan ikan kering tawar (Badan Pusat Statistik, 2020).

#### **4. Pengertian dan Tujuan Perusahaan**

Perusahaan merupakan suatu organisasi maupun badan usaha yang memiliki sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku utama yang digunakan, modal usaha baik uang maupun mesin, dan tenaga kerja baik satu orang maupun lebih. Kemudian semua sumber daya tersebut diproses dan digabungkan untuk menghasilkan barang ataupun jasa untuk konsumen (Warrren *et al.*, 2017:2). Perusahaan adalah usaha yang memiliki badan hukum maupun tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta ataupun milik negara yang memperkerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain (Sujoko, 2018). Sedangkan pengertian perusahaan menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan (laba).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*) (Warrren *et al.*, 2017:2). Sedangkan menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 adalah untuk memperoleh keuntungan (laba). Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba dari selisih antara pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang maupun jasa ke pembeli dengan biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan barang maupun jasa tersebut.

Maka berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa pengertian perusahaan adalah suatu usaha yang memiliki pekerja baik satu ataupun lebih yang kemudian menggunakan sumber-sumber modal yang dimilikinya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk disediakan kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Terdapat 3 jenis usaha yang bertujuan mencari keuntungan menurut Warren (2017:2-3) yaitu:

- a. Usaha jasa (*service bussinesses*), dengan cara menyediakan jasa atau bantuan kepada pelanggan.
- b. Usaha dagang (*merchandising businesses*), menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan ini disebut dengan peritel.
- c. Usaha manufaktur (*manufacturing businesses*) mengubah *input* dasar menjadi produk yang dijual kepada pelanggan.

## **5. Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan identifikasi dan merencanakan serta memperdalam seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan maupun sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, dengan output berupa keputusan penentuan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan (Purnomo et al., 2017:9). Pengertian studi kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek dalam penelitian baik aspek hukum, aspek sosial ekonomi, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen. Kemudian semua aspek tersebut digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Sulastri, 2016:7).

Hasil dari studi kelayakan usaha adalah keputusan layak atau tidaknya suatu usaha, artinya bahwa analisa yang dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang sudah berjalan maupun sedang direncanakan memiliki manfaat, bisa berupa manfaat finansial maupun non finansial sesuai dengan tujuan dibentuknya bisnis tersebut. Apabila dikaji lebih dalam, arti layak disini juga dapat dimaknai bahwa keuntungan tidak hanya dinikmati bagi usahawan, namun juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas tentunya (Purnomo et al., 2017:10).

## **6. Tujuan Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha dilakukan agar proyek atau usaha yang akan dilaksanakan tidak berakhir dengan sia-sia. Hal ini bermaksud bahwa proyek yang dijalankan tidak hanya sekedar membuang waktu, tenaga, pikiran, biaya secara percuma dan menimbulkan kerugian di masa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar dalam Gie, 2020). Kemudian, Kasmir dan Jakfar (dalam Gie, 2020) menjelaskan bahwa terdapat lima tujuan penyusunan studi kelayakan bisnis suatu proyek sebelum dijalankan, yaitu :

- a. Menghindari risiko kerugian karena ketidakpastian yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- b. Memudahkan perencanaan terkait jumlah dana yang dibutuhkan, waktu untuk memulai usaha, tempat dan lokasi usaha, pelaksana usaha, cara menjalankan usaha, dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan dan manajemen karena telah disusun berbagai rangkaian urutan untuk menjalankan suatu usaha atau proyek.
- d. Memudahkan pengawasan karena memiliki target dan rencana yang sudah dibuat.
- e. Memudahkan pengendalian usaha atau proyek sehingga apabila terjadi penyimpangan dan kerusakan akan mudah untuk diperbaiki.

## **7. Tahapan Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha perlu dilakukan dengan cermat dan langkah yang tepat supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sepenuhnya. Menurut Sunarya, dkk (dalam Katti & Mutmainah, 2020), studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

### **a. Tahap penemuan ide atau perumusan gagasan (persiapan)**

Tahap penentuan ide adalah tahap dimana wirausaha memiliki ide untuk merintis usaha barunya. Ide tersebut kemudian dirumuskan dan diidentifikasi. Misalnya kemungkinan bisnis yang paling memberikan peluang untuk dilakukan dan menguntungkan dalam jangka waktu panjang. Banyak kemungkinannya, misalnya bisnis industri, perakitan, perdagangan usaha jasa, atau jenis usaha lainnya yang dianggap paling layak.

### **b. Tahap perumusan visi dan misi**

Tahap ini adalah perumusan visi dan misi bisnis, seperti visi dan misi bisnis yang hendak diemban setelah bisnis tersebut diidentifikasi. Apakah misalnya untuk menciptakan barang dan jasa yang sangat diperlukan masyarakat sepanjang waktu atautkah untuk menciptakan keuntungan yang langgeng, atau apakah visi dan misi bisnis yang dapat dikembangkan tersebut benar-benar menjadi kenyataan atau tidak. Semuanya dirumuskan dalam bentuk tujuan.

### **c. Tahap analisis data**

Tahap penelitian yaitu proses sistematis yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan apakah bisnis itu layak dilaksanakan atau tidak. Tahapan ini dilakukan seperti prosedur penelitian ilmiah lainnya, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam studi kelayakan usaha hanya dua yaitu dilaksanakan atau tidak.

### **d. Tahap keputusan (penyusunan laporan)**

Setelah dievaluasi, dipelajari, dianalisis, dan hasilnya meyakinkan, maka langkah berikutnya adalah tahap pengambilan keputusan apakah bisnis tersebut layak dilaksanakan atau tidak. Karena menyangkut keperluan untuk investasi yang mengandung resiko, maka keputusan bisnis biasanya berdasarkan beberapa kriteria, seperti periode pembayaran kembali (Payback Period–PP), nilai sekarang bersih (Net Present Value–NPV), Tingkat pengembalian internal (Internal Rate of Return–IRR), dan sebagainya.

## **8. Aspek – Aspek dalam Kelayakan Usaha**

Dalam melakukan analisis kelayakan usaha perlu memperhatikan aspek – aspek yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha guna mengetahui kelayakan dari usaha yang akan di teliti. Menurut Purnomo (2017:15) aspek-aspek yang penting dalam analisis kelayakan usaha yaitu:

### **a. Aspek hukum**

Aspek hukum menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketentuan perizinan dan ketentuan hukum yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan suatu bisnis dan usaha di wilayah tertentu. Tujuan menganalisis aspek hukum

adalah untuk mengetahui kelayakan perizinan dan legalitas suatu usaha yang dijalankan, badan hukum yang dipakai dan ketepatannya dengan bisnis yang dijalankan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perizinan yang berlaku.

**b. Aspek lingkungan**

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan dalam mendirikan suatu bisnis maupun usaha yang dapat menjadi keuntungan maupun kerugian apabila suatu usaha didirikan di lingkungan tersebut. Aspek lingkungan dapat dilihat berdasarkan lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh. Suatu usaha dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan apabila kondisi lingkungan memberikan kesesuaian dengan usaha yang dijalankan dan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

**c. Aspek pasar dan pemasaran**

Aspek pasar menganalisis potensi pasar dalam menjual produk dan jasa yang dihasilkan, intensitas persaingan diantara perusahaan dan penjual, *market share* yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *market share* yang diharapkan. Suatu usaha dinyatakan layak berdasarkan aspek pasar dan pemasaran apabila memiliki pasar yang mudah untuk melakukan pemasaran produk sehingga membuat produk dan jasa yang dihasilkan dapat dengan mudah terjual ke konsumen.

**d. Aspek teknis dan teknologi**

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.

**e. Aspek manajemen dan sumber daya manusia**

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (*layout*) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

#### **f. Aspek finansial**

Aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Selain itu, dianalisis juga pada perihal darimana saja sumber investasi dan pembiayaan bisnis tersebut yang dihitung dengan rumusan penilaian investasi seperti Analisis Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate Of Return, Benefit Cost Ratio, Profitability Index, dan Break Event Point.

### **9. Analisis Biaya Investasi**

Proyek-proyek yang dinilai dari segi sosial benefit pada umumnya adalah proyek - proyek yang benefitnya dihitung atau dinilai dari segi manfaat yang diberikan proyek terhadap perkembangan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan usaha atau proyek yang dinilai dari segi financial benefit adalah usaha-usaha yang dinilai dari segi penanaman investasi atau modal yang diberikan untuk pelaksanaan usaha atau proyek tersebut (Purnomo et al., 2017:2).

Pengertian investasi menurut Mulyadi dalam (Purnomo et al., 2017:6) adalah pengaitan sumber-sumber modal dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian investasi menurut Halim dalam (Purnomo et al., 2017:6) didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dan pengertian investasi menurut Purnomo (2017:6) didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode yang akan datang.

Sumber modal investasi industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Kota Bandar Lampung berasal dari modal investasi pemilik usaha secara pribadi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil prasurvei yang juga di dukung oleh hasil penelitian Bustomi (2017) yang menyatakan bahwa modal industri pengolahan ikan asin berasal dari pemilik usaha atau modal pribadi.

Biaya investasi merupakan biaya yang diperlukan pada saat memulai usaha, biaya investasi untuk usaha pengolahan ikan asin antara lain tempat penjemuran, pisau,

terpal, bak, keranjang ikan dan gunting dengan umur teknis untuk masing-masing peralatan berkisar antara 12 bulan sampai dengan 36 bulan.

### **10. Teori Biaya dan Biaya Penyusutan**

Untuk memproduksi barang atau jasa, perusahaan harus menggunakan input atau sumber daya (*output*). Dalam pemanfaatannya, produsen harus membayar sebesar kemampuan yang dihasilkan oleh sumber daya tersebut (Kalangi, 2015:327). Biaya adalah sejumlah nilai yang harus dikeluarkan atau dibayarkan oleh produsen maupun penjual untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2014:135). Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini juga di sebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, di mana biaya ini merupakan bagian dari persediaan Bustami dan Nurlela dalam (Suhardi, 2016).

Secara garis besar biaya dapat diartikan menjadi tiga bagian yaitu biaya total yang merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keluaran (*output*). Biaya tetap, adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* yang besarnya tidak berubah jika *output* berubah. Dan biaya variabel, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* yang besarnya berubah jika *output* berubah (Pandjaitan, 2018:92). Sementara berdasarkan kesempatan, biaya dibagi menjadi dua jenis, biaya eksplisit (*explicit cost*) dan biaya implisit (*implicit cost*). Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan produsen untuk pembayaran input atau sumber daya secara tunai, sedangkan biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan produsen untuk pembayaran input bukan secara tunai (Kalangi, 2015:328).

Biaya penyusutan adalah biaya peralatan produksi yang diperoleh dari harga beli peralatan dibagi dengan umur ekonomis peralatan produksi (Clive, 2005:81). Biaya tetap (penyusutan) merupakan biaya pengurangan dari suatu alat yang disebabkan oleh pemakaian terus menerus hingga barang tersebut sudah tidak layak lagi untuk dipakai baik secara ekonomi maupun teknis (Suhardi, 2016).

## 11. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga jual dan produksi bersifat negatif dengan harga, artinya harga akan turun jika produksi yang dilakukan mengalami kelebihan (Soekartawi, 2001:53). Fungsi pendapatan secara garis besar dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu pendapatan total yang merupakan hasil kali antara jumlah produk yang diminta atau yang terjual dengan harga produk per unit. Kemudian pendapatan rata – rata adalah penerimaan total dibagi dengan jumlah produk yang terjual (Q). Dan selanjutnya adalah pendapatan marginal, didefinisikan sebagai tambahan pendapatan total yang diakibatkan oleh adanya tambahan satu unit produk yang terjual atau secara matematis adalah derivatif pertama dari fungsi pendapatan total terhadap Q (Kalangi, 2015:347).

## 12. Analisis Kelayakan Finansial Tanpa Diskonto

Analisis kelayakan finansial tanpa diskonto adalah analisis yang tidak melihat nilai uang yang terpengaruh oleh tingkat bunga sehingga memberikan nilai uang yang berbeda di masa depan. Analisis kelayakan tanpa diskonto terdiri dari :

### a. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

*Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur biaya dari suatu produksi, dimana jika nilai R/C Ratio  $> 1$  maka proyek atau usaha tersebut layak dilaksanakan, dan jika R/C Ratio  $< 1$  maka usaha atau proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan Soekartawi (dalam Putri Mayawi Hasibuan, Hasman Hasyim, 2012).

### b. *Return on Investmen (ROI)*

ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktifa yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004:89).

### c. *Break Event Point (BEP)*

Analisis titik impas atau biasa disebut dengan BEP merupakan suatu kondisi ketika perusahaan atau unit usaha beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Kasmir, 2011:332).

## 13. Analisis Kelayakan Finansial Berdiskonto

Analisis kelayakan finansial berdiskon digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dimana manfaat dan biaya didiskontokan setiap tahunnya (Clive, 2005:49). Analisis kelayakan berdiskonto terdiri dari :

### a. *Net Present Value (NPV)*

Keuntungan netto suatu usaha adalah pendapatan bruto dikurangi dengan total biaya. Maka, NPV suatu proyek adalah selisih nilai sekarang dari arus keuntungan dengan nilai sekarang dari arus biaya (Clive, 2005:65).

### b. *Gross Benefit/Cost Ratio (Gross B/C)*

Perhitungan *Gross B/C* adalah kebalikan dari *Net B/C*, dalam *Gross B/C* pembilang adalah jumlah *present value* (PV) arus benefit bruto dan penyebut adalah jumlah *present value* arus biaya bruto (Clive, 2005:75).

### c. *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah *rate of return* atau tingkat pengembalian atas investasi netto, nilai dari IRR membuat NPV suatu usaha menjadi sama dengan nol (Clive, 2005:69).

### d. *Payback Period of Capital (PPC)*

*Payback period of capital* adalah kurun waktu atau periode yang diperlukan dari suatu usaha atau proyek untuk menutup kembali pengeluaran investasi yang telah dikeluarkan dengan menggunakan aliran kas (Sutrisno, 2009:126).

## 14. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah suatu analisa untuk dapat melihat pengaruh-pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah Gittingger dalam (Susilowati

& Kurniati, 2018). Umar dalam (Ismail, 2018) menjelaskan bahwa analisis sensitifitas dilakukan untuk mengetahui akibat dari terjadinya perubahan pada parameter-parameter produksi terhadap kinerja produksi dalam menghasilkan keuntungan. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mencari beberapa nilai pengganti pada komponen biaya dan manfaat yang masih memenuhi kriteria minimum kelayakan investasi atau maksimum nilai NPV sama dengan nol, nilai IRR sama dengan tingkat suku bunga dan Net B/C ratio sama dengan 1 (ceteris paribus) Gittinger dalam (Susilowati & Kurniati, 2018).

Parameter harga jual produk, jumlah penjualan dan biaya dalam analisis finansial diasumsikan tetap setiap tahunnya (ceteris paribus). Namun, dalam keadaan nyata ketiga parameter dapat berubah-ubah sejalan dengan pertambahan waktu. Untuk itu, analisis sensitivitas perlu dilakukan untuk melihat sampai berapa persen penurunan harga atau kenaikan biaya yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria kelayakan investasi dari layak menjadi tidak layak Gittinger dalam (Susilowati & Kurniati, 2018).

Dalam analisis sensitifitas bahan baku menjadi komponen biaya yang paling dominan sementara harga jual menjadi komponen pendapatan yang paling dominan. Tingkat kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan nilai NPV, IRR dan PBP tidak lagi menguntungkan, sehingga dapat diartikan bahwa proyek tersebut tidak layak lagi untuk diteruskan. Pada penurunan harga satuan produk jadi sebaliknya akan menyebabkan nilai NPV, IRR dan PBP tidak lagi meyakinkan, maka tingkat harga jual itulah batas kelayakan proyek tersebut Suroso dalam (Ismail, 2018).

### **15. Ikan Asin dan Proses Pembuatan**

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus di tutup rapat (Suhardi, 2016).

Ikan asin diproses dari ikan laut yang masih segar untuk diawetkan secara tradisional antara lain dengan cara penggaraman, pengeringan, peragian, pemindangan, dan pendinginan ikan. Pengawetan bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan sehingga membuat bakteri tidak mudah untuk berkembang biak. Hasil pengawetan ikan asin yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, kualitas ikan yang masih segar, kadar garam, dan sinar cahaya matahari cukup selama proses penjemuran ikan asin (Sari, 2011).

Proses pengolahan ikan asin dapat menggunakan metode penggaraman basah dengan menggunakan larutan garam jenuh dengan kadar garam 30 dari berat ikan yang ada di media perendaman. Malam hari merupakan waktu untuk proses perendaman ikan asin selama 12-24 jam dan kemudian dilakukan penjemuran di pagi harinya. Pengeringan dilakukan untuk mengurangi kadar air pada ikan, standar yang digunakan dalam proses pengeringan kadar air tidak boleh melebihi angka 25 (Standar Industri Indonesia). Namun pada prakteknya, kadar ikan yang dikeringkan melebihi 25. Setelah ikan kering, maka ikan asin sudah siap untuk dipasarkan (Rolf Geffken, 2017).

Penggaraman merupakan proses pengawetan yang banyak dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Proses tersebut menggunakan garam sebagai media pengawet, baik yang berbentuk kristal maupun larutan. Selama proses penggaraman, terjadi penetrasi garam ke dalam tubuh ikan dan keluarnya cairan dari tubuh ikan karena perbedaan konsentrasi. Proses itu mengakibatkan pengentalan cairan tubuh yang masih tersisa dan penggumpalan protein (denaturasi) serta pengerutan sel-sel tubuh ikan sehingga sifat dagingnya berubah (Putri Mayawi Hasibuan, Hasman Hasyim, 2012). Dalam proses pembuatan ikan asin, Suhardi (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu :

**a. Konsentrasi garam**

Semakin tinggi konsentrasi garam yang digunakan, semakin cepat proses masuknya garam kedalam daging ikan. Akan lebih baik apabila digunakan garam kristal untuk mengasinkan.

#### **b. Jenis garam**

Garam dapur murni (NaCl 95%) lebih mudah di serap dan menghasilkan ikan asin dengan kualitas yang lebih baik. Garam rakyat mengandung unsur-unsur lain (Mg, Ca, senyawa, sulfat), kotoran, bakteri dan lain-lain yang dapat menghambat penetrasi garam dan merusak ikan.

#### **c. Ketebalan daging ikan**

Semakin tebal daging ikan, proses pengasinan daging akan membutuhkan waktu yang semakin lama dan garam yang lebih banyak, sehingga ikan-ikan besar biasanya di belah-belah, dikeping atau di iris tipis sebelum diasinkan.

#### **d. Kesegaran daging ikan**

Ikan yang kurang segar memiliki daging yang lebih lunak dan cairan tubuh yang mudah keluar, sehingga proses pengasinan lebih cepat. Namun juga garam yang masuk dapat terlalu banyak sehingga ikan menjadi terlalu asin dan kaku.

#### **e. Suhu daging ikan**

Semakin tinggi suhu daging ikan semakin cepat garam masuk kedalam tubuh ikan karena itu dibutuhkan proses penjemuran untuk mempercepat proses pengasinan.

### **B. Tinjauan Empiris**

#### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sumber rujukan dalam penulisan penelitian ini. 5 merupakan penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini dimana terdapat 5 penelitian terdahulu yang menjadi rujukan.

**Tabel 5. Penelitian Terdahulu**

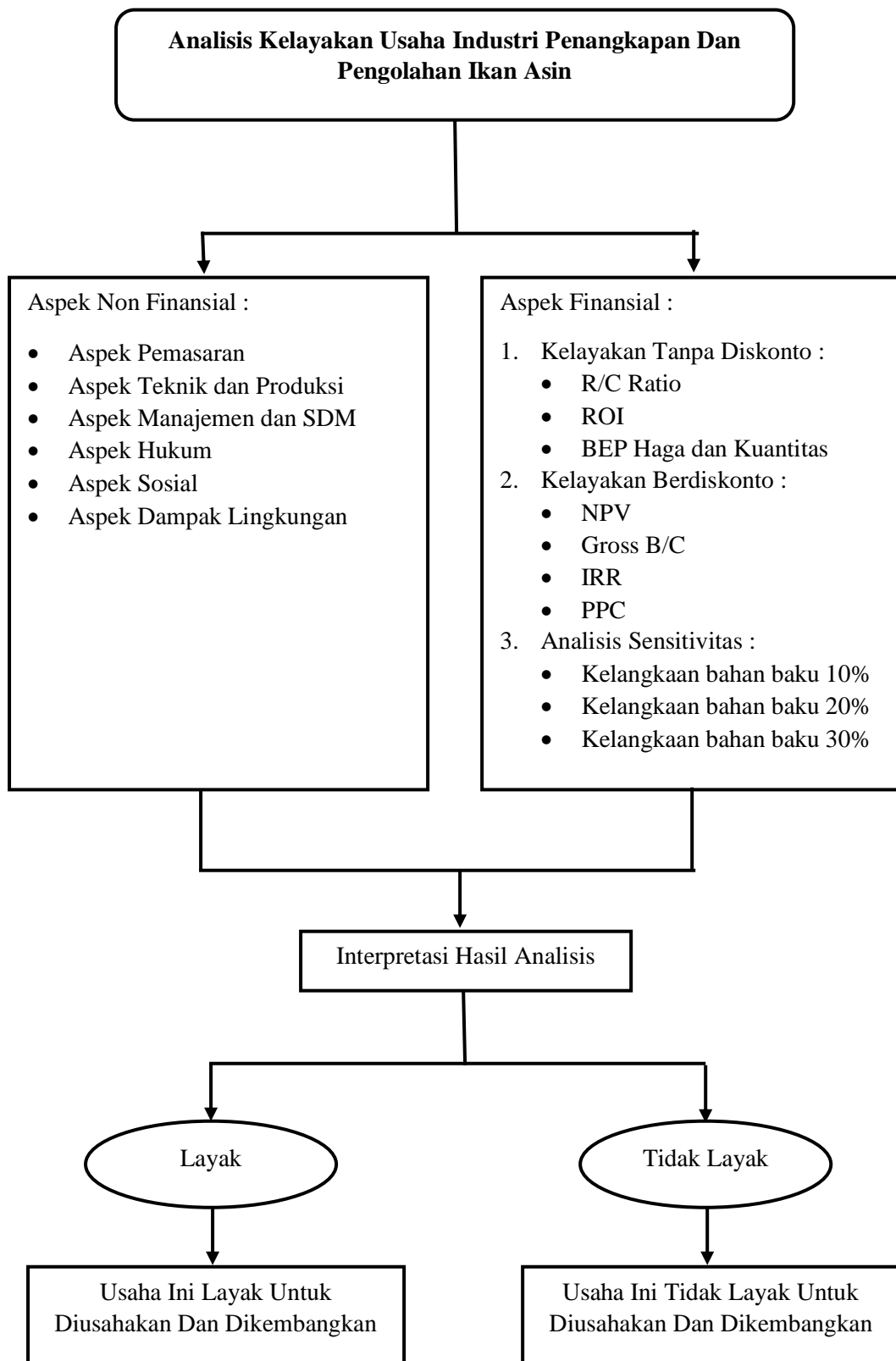
1	Nama Penulis	Intyas Candra Adi, Tjahjono Agus, dan Fattah Mochammad (2019)
	Judul Jurnal	<i>inancial Feasibility Analysis Of Small-Scale Fish Smoking By Fisherman In Home Industries</i>
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Gross (B/C), Net (B/C), BEP, IRR, dan NPV
	Hasil	Hasil penelitian bahwa usaha pengasapan ikan asin layak untuk dijalankan oleh kedua kelompok baik yang ikut serta dalam koperasi maupun tidak ikut serta. Namun, anggota koperasi memiliki kelayakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan anggota.
2	Nama Penulis	Ani Suryani (2019)
	Judul Jurnal	Financial Feasibility Analysis Of Pepper Farming In North Lampung Regency Of Lampung Province Indonesia
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Analisis pendapatan, Gross (R/C), Net (B/C), NPV, IRR.
	Hasil	Berdasarkan perhitungan evaluasi finansial usahatani lada selama 15 tahun dapat terlihat bahwa NPV yang diperoleh petani lada selama 15 tahun adalah Rp5.351.036.689,91, dengan nilai Net (B/C) 147,65, Gross (B/C) 5,88, dan IRR 1,56. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa usahatani lada di Kabupaten Lampung Utara tergolong baik layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
3	Nama Penulis	Rolf Geffken et al (2017)
	Judul Jurnal	Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	Net B/C, IRR, dan Payback Period of Capital
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan total omzet mencapai Rp 76 juta perbulannya dengan keuntungan mencapai Rp 9.895.083 perbulan. Berdasarkan alat analisis meskipun terjadi perbedaan namun usaha tetap layak untuk dikembangkan.
4	Nama Penulis	Suhardi (2016)
	Judul Jurnal	Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ikan Asin Di Desa Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser
	Metode Penelitian	Studi Kasus
	Alat Analisis	BEP, dan Net B/C
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa harga jumlah produk melebihi titik BEP dan nilai Net B/C sebesar 1,4 lebih dari satu.
5	Nama Penulis	Bustomi (2017)

Judul Jurnal	Studi Tentang Keberadaan Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran Bandar Lampung
Metode Penelitian	Sensus
Alat Analisis	Analisis Deskriptif Sistematis
Hasil	Produsen ikan asin memiliki kemudahan dalam mendapatkan faktor produksi dan juga saluran distribusi dalam penyaluran ikan asin sebagai output produksi. Masalah yang masih dihadapi adalah terkait dengan musim yang dapat membuat penurunan produksi ikan asin.

## 2. Kerangka Pemikiran

Industri penangkapan dan pengolahan ikan asin merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Tujuan usaha ini adalah untuk memberikan nilai tambah dari ikan yang biasanya hanya dijual di tempat pelelangan ikan dengan harga yang murah menjadi ikan asin yang lebih tahan lama dari pembusukan. Usaha ini merupakan mata pencarian utama masyarakat di Pulau Pasaran. Untuk itulah perlu adanya studi kelayakan ini sehingga akan dilihat apakah usaha industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran ini layak untuk dikembangkan.

Analisis kelayakan finansial dibutuhkan untuk mengetahui apakah secara jangka pendek maupun jangka panjang industri penangkapan dan pengolahan ikan asin yang ada di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung sudah layak untuk dikembangkan. Hal ini dilakukan mengingat ketidakpastian harga bahan baku membuat pendapatan produsen ikan asin mengalami fluktuasi bahkan di kasus yang lebih buruk hingga mengalami kebangkrutan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *R/C Ratio*, *ROI*, *BEP*, *NPV*, *Gross B/C Ratio*, *IRR*, dan *Payback Period*.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **3. Hipotesis**

Dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung layak secara finansial menggunakan analisis tanpa diskonto.
- b. Diduga industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung layak secara finansial menggunakan analisis berdiskonto.
- c. Diduga industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung layak secara finansial walau terjadi perubahan output, input, dan suku bunga.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung tepatnya di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur. Alasan pemilihan Pulau Pasaran sebagai tempat penelitian karena Pulau Pasaran menjadi industri penangkapan dan pengolahan ikan asin yang terbesar di Kota Bandar Lampung bahkan di Indonesia. Kemudian yang membedakan ikan asin di Pulau Pasaran dengan industri penangkapan dan pengolahan ikan asin ditempat lainnya adalah Pulau Pasaran melakukan spesialisasi dengan hanya mengolah ikan asin yang berukuran kecil. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 8 Maret 2021 dengan melakukan prasurevei guna memperoleh permasalahan yang muncul di Pulau Pasaran, kemudian pada tanggal 24 Juni 2021 dilakukan suvei untuk mengetahui data dan informasi yang akurat mengenai kondisi industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat statistik deskriptif menggunakan data primer dan data sekunder. Statistika deskriptif adalah ilmu statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Secara umum statistika deskriptif digunakan untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan untuk membaca informasi dari data yang didapat (Rohmah Maysani, 2020).

Data primer diperoleh dari wawancara langsung di Pulau Pasaran dengan menggunakan kusioner yang merupakan perbandingan dari hitungan, pengukuran,

dan penjelasan dari responden sehingga dapat menghasilkan data yang obyektif. Sumber data primer adalah perusahaan pengolahan ikan teri asin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Welas Asih di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung yang berjumlah 8 pengusaha atau responden.

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari lembaga dan instansi yang terkait dengan penelitian guna mendapatkan informasi tambahan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statiska (BPS), Kementrian Perindustrian, Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (SUSENAS), Direktorat Jendral Perikanan (DJP), dan literatur terkait untuk mengetahui jumlah produksi ikan di Indonesia dan provinsi, jumlah produksi ikan tangkap dan budidaya, jumlah produksi ikan teri di Provinsi Lampung, dan Sumber Pangan Hewani.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### **1. Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang bersumber dari banyak tempat. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan (Nazir, 2003:97).

#### **2. Survei**

Teknik survei menurut Singarimbun dan Effendi dalam (Sari, 2011) adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

### **3. Observasi dan dokumentasi**

Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran sehingga mendapatkan wawasan yang jelas tentang daerah yang diteliti (Sari, 2011).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Kemudian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pengolahan ikan asin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Welas Asih dengan jumlah 9 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan penangkapan dan pengolahan ikan asin yang menggunakan perahu sebagai saran untuk mendapatkan bahan baku ikan teri yang akan diolah menjadi ikan asin. Maka oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan pengolahan ikan asin yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Welas Asih.

#### **E. Metode Analisis Data**

##### **1. Analisis Investasi, Sumber Modal, dan Perhitungan Penyusutan**

Pada intinya investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan harapan pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal (Hanafi, 2019). Untuk menganalisis investasi suatu usaha, biasanya menggunakan lima kriteria investasi yang umum dikenal dengan *Net Present Value* dari arus benefit dan biaya (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*), dan *Profitability Ratio* (PV'/K). Setiap kriteria ini mempergunakan perhitungan nilai sekarang (present value) atas arus benefit dan biaya selama umur proyek. Namun, *Provitability Ratio* (PV'/K) tidak di anjurkan untuk dipergunakan di Indonesia

karena kurangnya dasar ekonomis dan dapat mengelirukan dalam pemilihan alternatif investasi (Clive et al., 2005). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Payback Period* (PP).

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha) sudah barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang), disamping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya prainvestasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja (Ismail, 2018). Menurut Marsudi dalam (Bustomi, 2017), modal diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Keberadaan modal dalam suatu industri sangat penting untuk menjalankan proses produksi. Kemudahan untuk mendapatkan modal, dalam suatu kegiatan usaha dapat memperlancar kegiatan produksi, sebaliknya jika modal tidak terpenuhi maka akan menghambat berlangsungnya kegiatan usaha tersebut.

Chaerul Umaiya dan Budiantoro (dalam Fariz, 2020), menyatakan bahwa modal terbagi menjadi dua jenis yaitu modal sendiri dan modal asing.

#### 1. Modal sendiri

Menurut Sutrisno dalam (Fariz, 2020), modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan).

#### 2. Modal asing

Menurut Sutrisno dalam (Fariz, 2020), modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Biaya penyusutan adalah biaya peralatan produksi yang diperoleh dari harga beli peralatan dibagi dengan umur ekonomis peralatan produksi. Biaya penyusutan dapat dirumuskan (Clive, 2005:81) secara matematis sebagai berikut :

$$D = \frac{C}{n}$$

Keterangan :

- D : Biaya penyusutan peralatan produksi  
 C : Harga beli peralatan produksi  
 n : Umur ekonomis peralatan produksi (tahun)

## 2. Analisis Biaya

Total biaya usaha ikan asin adalah penjumlahan antara biaya tetap yang berupa sewa bangunan, peralatan, dan listrik ditambah dengan biaya variabel yang berupa tenaga kerja, bahan baku ikan mentah dalam suatu periode tertentu. Biaya tetap industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Kota Bandar Lampung terdiri dari bingkai penjemuran, cekeng atau keranjang ikan, timbangan, alat rebus, pisau besar atau golok, pembolong kardus, gunting, pendingin ruangan dan biaya listrik serta air. Biaya tersebut dapat mengalami penyusutan setiap tahunnya yang akan menjadi biaya penyusutan peralatan.

Sedangkan dalam proses produksi industri penangkapan dan pengolahan ikan asin memiliki biaya variabel yang terdiri dari ikan teri nasi, ikan teri jengki, ikan teri katak, ikan teri buleno, garam, tenaga kerja, kardus, gas 12 kg dan lakban. Biaya tidak bersifat tetap melainkan sangat mudah mengalami perubahan yang disebabkan jumlah produksi ikan asin yang dihasilkan.

## 3. Analisis Pendapatan

Total pendapatan industri penangkapan dan pengolahan ikan asin adalah harga jual rata - rata ikan asin dikalikan dengan jumlah ikan asin yang terjual pada periode tertentu. Untuk mengetahui besarnya keuntungan industri penangkapan dan pengolahan ikan asin maka perlu menghitung selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Secara matematis, Kalangi (2015:352) merumuskan total keuntungan atau laba dalam suatu usaha adalah sebagai berikut, yaitu :

$$\pi = TR - TC \text{ atau } \pi = (P \cdot Q) - (AC \cdot Q)$$

Keterangan :

- $\pi$  : Keuntungan usaha pengolahan ikan asin  
 TR : *Total Revenue* (Total Pendapatan) usaha pengolahan ikan asin  
 TC : *Total Cost* (Total Biaya) usaha pengolahan ikan asin  
 AC : *Average Cost* (Biaya rata-rata)

#### 4. Format Laporan Rugi Laba Periode

**Tabel 6. Format Laporan Rugi Laba Periode Satu Tahun**

No	Uraian	Rata - Rata
1	Penerimaan	
	Teri Nasi/Medan	-
	Teri Katak	-
	Teri Biantiau	-
	Teri Jengki	-
	Ikan Lainnya 1%	-
	<b>Total Penerimaan</b>	-
2	Biaya	
	a. Biaya Tetap (Penyusutan)	-
	b. Biaya Variabel	-
	1. Biaya Sarana Produksi	-
	2. Biaya Tenaga Kerja	-
	3. Biaya Sewa	-
	4. Biaya Perawatan Prasarana	-
	5. Biaya Pengemasan	-
	6. Biaya Administrasi	-
	7. Biaya Belanja Prasarana	-
	8. Biaya Lain-Lain	-
	Biaya Tak Terduga (2% dari Total Biaya)	-
	Total Biaya Variabel	-
	<b>Total Biaya</b>	-
	Keuntungan Sebelum Pajak	-
	Pajak	-
	<b>Keuntungan Setelah Pajak</b>	-

#### 5. Asumsi Laporan Rugi Laba Periode Satu Tahun

Dalam menyusun laporan rugi laba periode selama satu tahun usaha penangkapan dan pengolahan ikan asin ada beberapa asumsi yang digunakan, asumsi yang digunakan yaitu :

- Jumlah jam kerja selama 30 hari untuk satu bulan, dan 12 bulan untuk satu tahun.
- Kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan stabil.
- Pajak perizinan perahu sebesar 8% pertahun dan pajak penghasilan sebesar 1% pertahunnya.
- Biaya tak terduga sebesar 2%.

## 6. Indeks Kelayakan Tanpa Diskonto

Analisis kelayakan finansial tanpa diskonto adalah analisis yang tidak melihat nilai uang yang terpengaruh oleh tingkat bunga sehingga memberikan nilai uang yang berbeda di masa depan.

### a. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

Merupakan alat analisis finansial tanpa diskonto yang mengukur perbandingan antara penerimaan usaha (*revenue*) dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam usaha ikan asin. Secara matematis Soekartawi (dalam Rolf Geffken, 2017) merumuskan R/C Ratio dengan indikator kelayakan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (R)}}{\text{Biaya (C)}}$$

Keterangan :

R : *Revenue* (Penerimaan) (Rp)

C : *Cost* (Biaya) (Rp)

Indikator kelayakan :

Jika  $R/C > 1$  maka usaha pengolahan ikan asin layak secara finansial

Jika  $R/C < 1$  maka usaha pengolahan ikan asin tidak layak secara finansial.

Jika  $R/C = 1$  maka usaha pengolahan ikan asin berada di titik impas.

### b. *Return on Investment (ROI)*

Merupakan alat analisis finansial tanpa diskonto yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dibandingkan dengan total investasi. Secara matematis Riyanto (dalam Hendrik, 2010) merumuskan ROI dengan indeks kelayakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total investasi}} \times 100$$

Indikator kelayakan :

$ROI < 0$  maka usaha ikan asin tidak layak secara finansial

$ROI > 0$  maka usaha ikan asin layak secara finansial

$ROI = 0$  maka usaha ikan asin berada di titik impas

**c. Break Event Point (BEP)**

*Break Event Point* (BEP) merupakan alat analisis untuk mengetahui titik impas keuntungan suatu usaha dimana total pendapatan dan total biaya sama. Secara matematis Soekartawi (dalam Putri Mayawi Hasibuan, Hasman Hasyim, 2012) merumuskan BEP dengan indikator kelayakan sebagai berikut :

$$\text{BEP P} = \frac{TC}{Q} \quad \text{BEP Q} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

BEP: *Break Event Point*

Q : Jumlah produk yang terjual

P : Harga jual

TC : *Total Cost* (total biaya)

Indikator kelayakan dari segi harga :

$P > P \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin layak untuk dikembangkan

$P < P \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin tidak layak untuk dikembangkan

$P = P \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin berada di titik impas

Indikator kelayakan dari segi jumlah produksi :

$Q > Q \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin layak untuk dikembangkan

$Q < Q \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin tidak layak untuk dikembangkan

$Q = Q \text{ BEP}$  maka usaha ikan asin berada di titik impas





## **6. Asumsi Laporan Rugi Laba Komparatif 10 Tahun**

Dalam menyusun laporan rugi laba komparatif usaha penangkapan dan pengolahan ikan asin Kelompok Usaha Bersama Welas Asih selama 10 tahun menggunakan beberapa asumsi, beberapa asumsi yang digunakan yaitu :

- a. Perhitungan dilakukan selama 10 tahun untuk kelayakan berdiskonto.
- b. Jumlah hari kerja selama 30 hari setiap bulannya, selama 12 bulan setahunnya.
- c. Penentuan data dan harga yang berlaku pada saat dilakukan penelitian.
- d. *Discount Factor* yang digunakan yaitu berasal dari suku bunga bank umum pada saat penelitian yaitu sebesar 9% pertahun.
- e. Pajak yang digunakan untuk kapal adalah sebesar 8% pertahun untuk perizinan kapal, dan 1% pertahun untuk penghasilan.
- f. Tingkat inflasi sebesar 2,19% pertahun untuk Kota Bandar Lampung pada tahun penelitian berdasarkan laporan Badan Pusat Statiska.
- g. Biaya tak terduga sebesar 2% dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan.
- h. Ikan lainnya menjadi penerimaan tambahan sebesar 1% dari total penerimaan.
- i. Kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan stabil.

## **7. Indeks Kelayakan Berdiskonto**

Analisis kelayakan finansial berdiskonto digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dimana manfaat dan biaya didiskontokan setiap tahunnya. *Discount rate* merefleksikan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan atau suku bunga pinjaman. *Discount rate* dapat menggunakan suku bunga pinjaman, suku bunga simpanan atau suku bunga riil sesuai dengan asumsi sumber modal yang digunakan. Namun begitu, Gittinger (1984) menyarankan untuk penggunaan suku bunga rendah 6-12 % untuk menilai usaha di negara berkembang (Khotimah & Sutiono, 2014).

Menurut (Clive, 2005:49), untuk mengetahui besarnya investasi yang akan dihasilkan dapat menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$iF = \frac{iP}{(1+i)^{t-1}}$$

Keterangan :

P : Besar investasi

F : Nilai investasi

i : *Rate of return*

t : Waktu

#### a. *Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value* merupakan metode analisis yang memperhatikan nilai uang di masa depan karena faktor waktu. NPV adalah selisih dari nilai sekarang arus benefit dengan nilai sekarang dari arus biaya (Clive, 2005:65). Secara matematis Clive (2005:67) merumuskan NPV dengan indikator kelayakannya sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value* (Rp)

$B_t$  : *Benefit* atau keuntungan pada tahun ke-t

$C_t$  : *Cost* atau biaya pada tahun ke-t

i : Suku bunga

t : tahun ke-t

Indikator kelayakan :

NPV > 0 maka usaha ikan asin layak untuk dijalankan

NPV = 0 maka usaha ikan asin berada pada titik timpas

NPV < 0 maka usaha ikan asin tidak layak untuk dijalankan

#### b. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*

Perhitungan *Gross B/C* adalah kebalikan dari *Net B/C*, dalam *Gross B/C* pembilang adalah jumlah *present value* (PV) arus benefit bruto dan penyebut adalah jumlah *present value* arus biaya bruto (Clive, 2005:75). *Gross Benefit Cost Ratio* menurut (Clive, 2005:95) dirumuskan secara matematis dengan indikator kelayakan sebagai berikut:

$$\text{Gross } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n B(1+i)^{-t}}{\sum_{t=1}^n C(1+i)^{-t}}$$

Keterangan :

$B_t$  : *Benefit* atau keuntungan pada tahun ke-t

$C_t$  : *Cost* atau biaya pada tahun ke-t

$i$  : Suku bunga

$t$  : tahun ke-t

Indikator kelayakan :

Gross  $B/C > 1$  maka usaha ikan asin layak untuk diusahakan

Gross  $B/C = 0$  maka usaha ikan asin berada pada titik impas

Gross  $B/C < 1$  maka usaha ikan asin tidak layak untuk diusahakan

### c. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan return dari total investasi yang ditanamkan. Secara matematis Clive (2005:72) merumuskan IRR dengan indikator kelayakan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR : Internal Rate of Return

$NPV_1$  : Net Present Value dari hasil  $i_1$

$NPV_2$  : Net Present Value dari hasil  $i_2$

$i_1$  : Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif

$i_2$  : Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

Indikator kelayakan :

$IRR > DR$  maka usaha ikan asin layak untuk diusahakan

$IRR < DR$  maka usaha ikan asin tidak layak untuk diusahakan

$IRR = DR$  maka usaha ikan asin berada dititik impas

#### d. *Payback Period (PP)*

Merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan total biaya investasi yang telah dikeluarkan dalam suatu usaha. Secara matematis Maulana dalam (Rolf Geffken, 2017) merumuskan *Payback Period* dengan indikator kelayakan sebagai berikut :

$$PP = \frac{I}{B_t}$$

Keterangan :

PP : Payback Periode

I : Jumlah investasi usaha ikan asin

$B_t$  : Rata-rata keuntungan periode

Indikator kelayakan :

Semakin cepat kemampuan proyek mampu mengembalikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi proyek maka proyek semakin baik (satuan waktu).

## 6. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 8. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Kelayakan Finansial Industri penangkapan dan pengolahan ikan asin	Kelayakan finansial tanpa diskonto	Laporan rugi laba per periode Indeks kelayakan proyek tanpa diskonto : - <i>Return on invement</i> - <i>Benefit cost ratio</i> - <i>Break event point</i>	Rasio
		Kelayaka finansial berdiskonto	Laporan laba rugi kompartif Indeks kelayakan proyek berdiskonto: - <i>Net present value</i> - <i>Gross benefit cost</i> - <i>Internal rate of return</i> - <i>Payback period</i>	Rasio

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung menggunakan analisis finansial tanpa diskonto dan analisis finansial berdiskonto. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang digunakan, serta analisis data yang bersumber dari survei lapangan sehingga menghasilkan pembahasan yang telah dijelaskan. Maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis kelayakan finansial tanpa diskonto terhadap industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung dinyatakan layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal ini terbukti dari nilai *R/C Ratio* yaitu 1,261 lebih besar daripada indikator kelayakan sebesar 1, nilai ROI yaitu 87,25% lebih besar daripada indikator kelayakan sebesar 0. Untuk nilai BEP dari segi harga yaitu Rp 59.466 lebih rendah dari pada harga rata-rata, sedangkan nilai BEP dari segi kuantitas yaitu 38.978 lebih kecil daripada rata-rata kuantitas ikan asin yang terjual dalam 10 tahun periode penelitian.
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis kelayakan finansial berdiskonto terhadap industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung dinyatakan layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal ini terbukti dari nilai NPV yaitu sebesar Rp 5.893.790.825 yang lebih besar daripada indikator kelayakan yaitu 0, nilai *Gross* yaitu B/C 1,263 lebih besar daripada indikator kelayakan sebesar 1, nilai IRR sebesar 649,8% lebih besar daripada tingkat suku bunga investasi bank umum pada waktu penelitian sebesar 9%. Kemudian nilai *Payback Periode* memiliki nilai 1,025, lebih besar daripada indikator kelayakan finansial sebesar 0.

3. Berdasarkan hasil pengujian analisis sensitivitas penurunan produksi ikan asin sebesar 10%, membuat nilai analisis kelayakan finansial yaitu NPV, *Gross B/C*, IRR, dan PPC mengalami penurunan dari keadaan normal namun tetap layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal ini terbukti dari nilai NPV sebesar Rp. 2.186.073.342 lebih besar daripada indikator kelayakan sebesar 0, selanjutnya nilai *Gross B/C* sebesar 1,108 lebih besar daripada indikator kelayakan sebesar 1, nilai IRR sebesar 688,52% lebih besar daripada tingkat suku bunga umum pada waktu penelitian sebesar 9%, dan nilai PPC sebesar 2,924 lebih besar daripada 0.
4. Berdasarkan hasil pengujian analisis sensitivitas penurunan produksi sebesar 20% membuat industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung tidak layak secara finansial. Hal ini dibuktikan dari nilai NPV sebesar Rp. -243.826.732 lebih kecil daripada nilai indikator kelayakan sebesar 0, selanjutnya nilai *Gross B/C* sebesar 1,010 lebih besar daripada indikator kelayakan yaitu 1, kemudian nilai IRR yaitu -46% lebih kecil daripada tingkat suku bunga bank umum sebesar 9%, dan nilai PPC yaitu -27,12 lebih kecil daripada indikator kelayakan yaitu 0.
5. Berdasarkan hasil pengujian analisis sensitivitas penurunan produksi ikan asin sebesar 30%, membuat industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung tidak layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal ini dapat terlihat dari nilai NPV yang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. -3.309.226.686 lebih kecil daripada indikator kelayakan sebesar 0, selanjutnya nilai *Gros B/C* yaitu 0,885 lebih kecil daripada indikator kelayakan sebesar 1, kemudian nilai IRR yaitu -1.426% lebih kecil daripada tingkat suku bunga bank umum pada waktu penelitian sebesar 9%, dan nilai PPC yaitu -1,846 lebih kecil daripada indikator kelayakan sebesar 0.

## B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri penangkapan dan pengolahan ikan asin harus memiliki kemampuan modal yang besar untuk dapat mempertahankan usaha penangkapan dan pengolahan ikan asin apabila terjadi penurunan produksi baik sebesar 20% maupun sebesar 30%. Modal tersebut dapat digunakan untuk menutupi kerugian apabila terjadi perubahan jumlah produksi ikan asin. Penambahan modal tersebut juga dapat digunakan untuk membeli perahu jenis baru dengan harapan dapat menambah bahan baku ikann teri untuk kemudian diolah menjadi ikan asin.
2. Semakin maraknya dunia digital memudahkan banyak pengusaha untuk menjual dan membeli berbagai kebutuhan melalui internet. Hal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengusana industri penangkapan dan pengolahan ikan asin sebagai peluang untuk melakukan pemasaran secara langsung ke konsumen. Hal ini bertujuan untuk mempercepat distribusi ikan asin ke konsumen, dan diharapkan dapat mengurangi permainan harga yang dilakukan oleh pengepul ikan asin. Produsen dapat menjual produknya melalui berbagai macam *e-commerce* yang ada di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan Lazada untuk menjual langsung ke konsumen, sehingga pengusaha penangkapan dan pengolahan ikan asin dapat menentukan sendiri besaran harga yang akan dijual.
3. Pengusaha industri penangkapan dan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran dapat memberikan penyewaan kapal kepada para pengunjung yang ingin melakukan kegiatan seperti memancing atau menyebrang ke pulau lainya yang ada disekitaran Pulau Pasaran. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendapatan tambahan bagi pengusaha penangkapan dan pengolahan ikan asin yang ada di Pulau Pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pertanahan Nasional. (2020). Laporan Pilot Project Pulau Pasaran Sebagai Kampung Argaria. *Kantor Wilayah Badan Pertanahan Provinsi Lampung*, 17.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (Kbli) Tahun 2020. In *Badan Pusat Statistik*.
- Bustomi. (2017). Studi Tentang Keberadaan Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Studi Tentang Keberadaan Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran Bandar Lampung*, 53(9), 1689–1699.
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*. Riau University.
- Clive, G., Simanjutak, P., Sabur, L. K., Maspaitella, P. F. L., & Varley, R. C. G. (2005). Pengantar Evaluasi Proyek. *Gramedia. Jakarta, Edisi Kelima*, 313.
- Fariz, A. C. (2020). *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Modal, Marketing Mix Dan Peran Pemerintah Terhadap Kinerja Anggota Industri Kecil Menengah (Ikm) Telur Asin Di Kabupaten Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Gie. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Pengertian, Aspek, Tujuan, Dan Manfaatnya*. Accurate.Id. [https://Accurate.Id/Marketing-Manajemen/Studi-Kelayakan-Bisnis](https://accurate.id/Marketing-Manajemen/Studi-Kelayakan-Bisnis)
- Hanafi, A. N. (2019). Analisis Kelayakan Investasi Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Point*, 1(1), 1–15.
- Hendrik. (2010). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*.
- Ibrahim, B. (2004). Pendekatan Penerapan Produksi Bersih Pada Industri Pengolahan Hasil Perikanan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 7(1), 1–11.

- Ismail, K. N. (2018). *Studi Kelayakan Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro*. 67.
- Kalangi, J. Bi. (2015). *Matematika Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 387.
- Katti, S. W. B., & Mutmainah. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *Daya - Mas : Media Komunikasi Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2).
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Ilmu Kehutanan*, 8, 1.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). Pengantar Ekonomi Mikro Principles Of Economics. *Jakarta: Salemba Empat*, 476.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua*.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian Cetakan Kelima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pandjaitan, S. (2018). Teori Ekonomi Mikro Lanjut. *Penerbit Cv. Anugrah Utama Raharja (Aura)*, 251.
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). Studi Kelayan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Cetakan Pe)*. Unmuh Ponorogo Press.
- Putri Mayawi Hasibuan, Hasman Hasyim, E. (2012). *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Gulamah Batu ( Pseudocienna Amovensis )*. 14.
- Rohmah Maysani, H. P. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 32–49.
- Rolf Geffken, Hendrik, & Zulkarnain. (2017). Business Analysis Of Salted Fish Processing In Pondok Batu Villages Sarudik Subdistrict Sibolga District North Sumatra Province. *Jurnal Jom Fak. Perikanan Kelautan Univ. Riau*, 4(1–10), 1689–1699.
- Sari, K. M. (2011). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap. *Skripsi Jurusan/Prodi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis*, 85.
- Soekartawi. (2001). *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhardi, M. (2016). Analisis Break Even Point ( Bep ) Usaha Ikan Asin Di Desa Tanjung Aru Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser. *Ejournal*

*Administrasi Bisnis*, 4(1), 142–156.

Sujoko, A. (2018). Outsourcing Jasa Kebersihan Di Instansi Pemerintah. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(4).

Sulastri, L. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. In *Creative Team Lagood's Publishing Lgm*.

Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan Dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *Bisma (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102.

Sutrisno, H. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ekonosia*.